

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Pada Pengguna Gedung E Uin Raden Intan Lampung)

Anggun Patricia¹⁾, Deska Ismayanti²⁾, Arman Hidayatullah³⁾, Vicky F Sanjaya⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Email author: anggunpatricia0@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to evaluate in more detail how learning facilities and the environment in Building E of UIN Raden Intan Lampung can influence the level of student satisfaction. The problem in this research is addressed based on surveys and previous research, with a prevailing perception that the learning facilities are incomplete and inadequate, as they are crucial factors supporting the success of the teaching and learning process. This study employs a quantitative approach. Data collection is conducted using an online questionnaire through Google Forms as a data collection tool from respondents who are students using Building E at UIN Raden Intan Lampung. Data analysis techniques include validity testing, reliability testing, and hypothesis testing. The research results indicate that learning facilities have a positive but not significant influence on student satisfaction. The environment, on the other hand, has a positive and significant influence on student satisfaction. The conclusion drawn is that focusing on improving and enhancing the learning environment can be a more effective strategy to increase student satisfaction in Building E of UIN Raden Intan Lampung. It is essential to continuously pay attention to specific aspects in the environment that are most valued by students so that improvements can be made appropriately according to their needs.

Keywords: *Learning Facilities, Environment, Student Satisfaction.*

Abstrak

Tujuan riset ini untuk mengevaluasi secara lebih terperinci bagaimana fasilitas belajar dan lingkungan di Gedung E UIN Raden Intan Lampung dapat memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa. Masalah dalam penelitian ini dilakukan karna berdasarkan survey serta peneliti terdahulu dan masih banyaknya anggapan bahwa fasilitas belajar yang kurang lengkap serta belum memadai karena Fasilitas belajar salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online yaitu Google Form sebagai alat pengumpulan data dari responden yang merupakan Mahasiswa/i Pengguna Gedung E Uin Raden Intan Lampung. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji realibilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Fasilitas belajar berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah fokus pada perbaikan dan peningkatan lingkungan belajar dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa di Gedung E UIN Raden Intan Lampung. Perlu terus memperhatikan aspek-aspek khusus dalam lingkungan yang paling dihargai oleh mahasiswa agar perbaikan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci: *Fasilitas Belajar, Lingkungan, Kepuasan Mahasiswa*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara berkelanjutan sejak seseorang masih berada dalam lingkungan keluarga. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan-lulusan yang ahli dalam berbagai bidang demi menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring dengan meningkatnya peran

perguruan tinggi dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperoleh pendidikan yang layak, menuntut perguruan tinggi untuk terus-menerus meningkatkan Fasilitas Belajar yang diberikan kepada mahasiswa sebagai stakeholder utama dari perguruan tinggi. Salah satu program perguruan tinggi tercermin dari Fasilitas belajar yang diberikan Universitas kepada mahasiswanya. Kepuasan mahasiswa membentuk persepsi yang positif terhadap kampus atau perguruan tinggi yang dilakukan pihak perguruan tinggi, sehingga hal ini dapat memposisikan lembaga dimata mahasiswa. Fasilitas belajar yang bagus adalah hal yang dapat memahami keinginan dan kebutuhan mahasiswa serta berusaha untuk memberikan nilai lebih kepada mahasiswa.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang serta dapat membantu Mahasiswa untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan juga mendorong Mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang tersedia di Gedung E UIN Raden Intan lampung terlihat cukup lengkap dengan ruang belajar yang nyaman, memiliki kursi yg cukup memadai, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila katersediaannya yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian saran dan prasaranan pendidikan, universitas dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan universitas menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi mahasiswa dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Tanpa fasilitas belajar yang baik, universitas sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Bukan hanya fasilitas belajar di Universitas yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa, tetapi lingkungan belajar di gedung juga berpengaruh untuk kepuasan mahasiswa agar nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan mahasiswa. Dengan adanya fasilitas belajar dikelas yang lengkap akan sangat penting dan membantu mahasiswa dalam proses belajar. Fasilitas tersebut dapat berupa spidol, penghapus, LCD Proyektor, Ac/Kipas Angin maupun fasilitas belajar lainnya. Selain itu kepuasan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan

Lampung juga tidak terlepas dari lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, metode belajar, keamanan, kenyamanan, dan lain sebagainya. Fenomena terkait lingkungan belajar merupakan fenomena yang tidak dapat terlepas dari mahasiswa/i. Hal ini tentu mempunyai dampak terhadap kepuasan mahasiswa yang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang cenderung menurun dalam proses pembelajaran. mereka merasa tidak puas terhadap lingkungan belajar pada gedung E dikarenakan ketersediaan air dan listrik yang tidak memadai sehingga mahasiswa kesulitan ketika memerlukan air sertalistrik.

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Lingkungan gedung kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sedangkan lingkungan kampus yang tidak nyaman akan membuat mahasiswa merasa stres, menurunnya kepuasan belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan variabel-variabel lingkungan kampus berdasarkan preferensi mahasiswa yang mempengaruhi kepuasan mereka. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur melalui indikator tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang dilakukan. Kepuasan mahasiswa terbentuk dengan adanya persepsi positif dan negative terhadap proses akademik. Kepuasan mahasiswa menggambarkan tingkat harapan dengan kenyataan yang diterima kaitannya dengan proses akademik pada sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk mengidentifikasi para mahasiswa beserta kebutuhannya untuk menciptakan sebuah kepuasan. Kenyataan masih banyaknya tingkat kepuasan mahasiswa yang rendah pada perguruan tinggi. Ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran, pelayanan administrasi dan keadaan lingkungan yang tidak responsif terhadap keluhan mahasiswa, fasilitas yang tidak lengkap, kebijakan kampus yang kurang menyentuh ranah kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang kurang up to date, dan kompetensi dosen yang dirasa kurang menjadi potret umum yang berakibat pada rendahnya tingkat kepuasan mahasiswa.

Terdapat sejumlah fasilitas dan lingkungan yang tersedia di Gedung E UIN Raden Intan Lampung, yang sebenarnya menjadi tempat penting bagi kegiatan akademik dan pembelajaran di lingkungan kampus. Fasilitas yang disediakan meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta lingkungan yang asri. Meski demikian, hasil dari penelitian awal

menunjukkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang mengungkapkan ketidakpuasan terhadap fasilitas dan lingkungan di gedung tersebut. Keluhan yang disampaikan termasuk kondisi ruang kelas yang kurang nyaman dan kurang ventilasi udara, laboratorium yang tidak lengkap dan kurang terawat, perpustakaan yang terbatas ruangnya dan koleksinya, serta lingkungan kampus yang kurang bersih dan terawat.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi secara lebih terperinci bagaimana fasilitas belajar dan lingkungan di Gedung E UIN Raden Intan Lampung dapat memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh langsung fasilitas belajar dan kondisi lingkungan terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi pedoman bagi pihak kampus dalam meningkatkan kualitas fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di Gedung E, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kualitas pembelajaran di kampus tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Manajemen

Menurut Hasibuan (2017) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.

Sedangkan menurut Stoner dalam (Ramadhan, 2018) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana dan prasarana pendidikan, keduanya tidak bisa diabaikan dalam

proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan. Oleh karena itu, fasilitas perlu diperhatikan, misalnya ketersediaan gedung kampus, bangku, meja, Laboratorium, fasilitas internet dan sebagainya (Nana, 2020).

Fasilitas sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan dapat berupa benda-benda, maupun uang atau dengan kata lain, fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai mampu menciptakan produktivitas kerja yang efisien. Suatu pekerjaan akan dikatakan efisien jika orang tersebut dapat melakukannya dengan mudah, singkat waktu, ringan bebannya, dan pendek jaraknya (Damanik, 2019).

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berupa benda yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. (Angkatan 19, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu atau bentuk untuk mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan. Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar memiliki fungsi atau manfaat yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan perhatian peserta didik. Adapun Indikator Fasilitas Belajar Meliputi:

1. Tempat Belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus.

2. Perlengkapan Belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu meja belajar, kursi belajar, spidol, Lcd, Kipas Angin dan lain lainnya.

Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Seperti kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah (Max Darsono, 2000: 65).

Menurut Oemar Hamalik (2003: 195) lingkungan adalah: Segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Oemar Hamalik (2003: 196) juga mengemukakan bahwa suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi psikologis.

Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

b. Fungsi pedagogis.

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.

c. Fungsi instruksional.

Program intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa. Dwi Siswoyo (2011: 148)

mengatakan, lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, meliputi:

1. Lingkungan fisik (keadaan iklim, alam).
2. Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, keagamaan, dal lainnya).
3. Lingkungan sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Adapun indikator Lingkungan antarlain:

1. Ketersediaan Fasilitas.

Penunjang pembelajaran mahasiswa berupa sarana dan prasarana dikampus. Sarana yang ada di sekitar lingkungan gedung dan sarana yang berada di setiap ruang kelas dan laboratorium serta perpustakaan. Khususnya sarana pembelajaran dan fasilitas di masing-masing gedung fakultas yang ada di kampus perlu diperhatikan baik oleh pihak kampus maupun pemerintah.

2. Keamanan.

Menurut Mustofa sistem keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bias dihubungkan dengan kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas salah satunya termasuk keamanan di area kampus terhadap maling dan penyusup. Sistem keamanan akan membandingkan kode-kode yang dimasukkan oleh pengguna dengan daftar atau basis data yang disimpan oleh system keamanan.

Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan berasal dari bahasa latin, satis artinya cukup baik, memadai dan facio artinya membuat atau melakukan sehingga bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu memadai. Kepuasan adalah cara pandang seseorang baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif tentang sesuatu. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (hasil) yang ia rasakan dengan harapannya (Pamawi, 2020). Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri yang menyediakan tingkat kesenangan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Kepuasan dapat diciptakan melali kualitas, pelayanan dan

nilai (Nuralam, 2017). Kepuasan adalah penilaian dari seseorang tentang seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya atau sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu diluar kerja (Pamawi, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan terhadap kualitas pelayanan menurut Daryanto dan Ismanto yaitu:

- a. Interaksi, yaitu tatap muka perilaku pelayanan yang mendukung terhadap terbentuknya persepsi yang baik.
- b. Lingkungan fisik, yaitu persepsi terhadap fasilitas fisik yang ada disekeliling area pelayanan.
- c. Kualitas hasil, yaitu hasil dari transaksi pelayanan ketika proses jasa selesai dilakukan.
- d. Harga, yaitu yang pantas serta layak berpengaruh terhadap kepuasan.
- e. Pelayanan yang menyenangkan, yaitu pelayanan yang diberikan kepada sesuai dengan hasil ekspektasi (Sapri et al., 2020).

Indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengukur kepuasan adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan mahasiswa yang berhubungan dengan masalah kampus yang menyangkut masalah belajar mengajar ataupun masalah pribadi.

- b. Empati

Bentuk empati pihak kampus terhadap mahasiswa adalah adanya pemahaman personil kampus terhadap kebutuhan mahasiswa dan berupaya kearah pencapaiannya (Sopiatin, 2010).

Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Kepuasan Mahasiswa

Theory of Planned Behavior (TPB), berpendapat bahwa subjek membuat keputusan yang beralasan untuk terlibat dalam perilaku tertentu berdasarkan serangkaian konstruksi teoretis, yaitu sikap, norma subyektif dan niat perilaku (Ajzen & Fishbein, 1980; Fishbein & Ajzen, 1975). TRA, bagaimanapun, adalah yang terbaik dalam memprediksi perilaku di mana subjek memiliki kontrol atas kehendak, karena niat untuk melakukan perilaku mungkin tergantung pada kondisi memfasilitasi, seperti sumber daya ekonomi, sosial, lingkungan atau teknologi (Ajzen, 1991). Dengan demikian, Ajzen dan rekannya memperpanjang TRA dengan menambahkan persepsi menjadi kontrol havioral ke model, sehingga dapat mewakili individu luar kondisi yang dapat memengaruhi niat dan perilaku (Ajzen, 1985, 1991; Ajzen & Driver, 1991; Ajzen & Madden, 1986). Model yang dihasilkan adalah TPB. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada persepsi individu tentang terjadinya fasilitator atau hambatan ketika melakukan perilaku tertentu (yaitu, keyakinan kontrol), yang dibebani oleh kekuatan yang dirasakannya dari masing-masing fasilitator atau penghalang (Montano & Kasprzyk, 2015).

Menurut Popi Sopiati (2010) Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, meja dan kursi. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Menurut Muhroji (2006) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Variabel Fasilitas Belajar memiliki keterkaitan dengan variabel Kepuasan Mahasiswa di karenakan apabila seorang mahasiswa merasa lengkap akan Fasilitas untuk belajar kepada kampus maka mahasiswa akan semakin bersemangat untuk belajar dan bisa menghasilkan lulusan yang kompeten.

Hasil Penelitian pendahulu yang Di lakukan Heriyanto (2017) dalam Penelitiannya yang berjudul pengaruh Pelayanan dan Fasilitas belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, Pada penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan kepuasan mahasiswa. Lalu di dukung pula dalam penelitian Karmila (2020) yang berjudul pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Tadris Matematika IAI Muhammadiyah Sinjai dimana dalam penelitiannya tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Kepuasan mahasiswa. Selain itu adapula penelitian Widiyah (2014) yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Kelas V pada Sekolah Dasar Dabin 1 Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan Siswa kelas V di SD Dabin Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Kemudian Penelitian dari Nurhikmah S (2018) dengan judul Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Jambi. Berdasarkan prasurvey yang ditelitinya hasil analisis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Fasilitas belajar terhadap kepuasan Mahasiswa, Dan berikutnya ada pula Penelitian dari Arianto A shaleh (2020) tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa. Didalam penelitiannya yang tertuju pada Mahasiswa Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Gorontalo ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa, dan perlengkapan belajar memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan.

Dilihat dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa Fasilitas Belajar merupakan variabel yang sangat penting sebagai sarana belajar bagi mahasiswa, jadi jika Fasilitas Belajarnya lengkap maka akan memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa akan merasa puas, dan begitu juga sebaliknya fasilitas juga dapat berpengaruh negatif karena fasilitas belajar juga termasuk unsur yang sangat penting untuk menilai suatu fasilitas belajar didalam sebuah kampus.

Berdasarkan uraian diatas, Kami penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa**Hubungan Lingkungan dengan Kepuasan Mahasiswa**

Teori Model Penyesuaian (Adjustment Model) Teori ini mengemukakan bahwa proses penyesuaian mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan. Mahasiswa yang berhasil menyesuaikan diri lebih mungkin merasa puas. Penelitian di bidang ini seringkali melibatkan survei, wawancara, dan analisis data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tertentu.

Menurut Hamalik (2001) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar yang kondusif Menurut Mohammad Ali (2007) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Menurut Mariyana (2009) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Variabel Lingkungan memiliki keterkaitan dengan variabel Kepuasan Mahasiswa. Hal ini di karenakan Lingkungan belajar melekat pada sumber daya manusia (Mahasiswa), sehingga semakin baik Lingkungan yang terdapat pada gedung E sudah bisa dipastikan Kepuasan Mahasiswa Semakin Meningkat.

Hasil penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Agung Dewantara (2017) Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, secara persial menyatakan Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan judul Pengaruh Lingkungan belajar dan Hasil Belajar Terhadap Kepuasan Siswa Studi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V-7 SDN Mangkura IV Makassar. Setelah itu di dukung juga pada Penelitian Miftahul Farihin (2014) dalam Pengaruh Kondisi Mahasiswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan dengan Kepuasan mahasiswa. Selain itu ada pula pernyataan penelitian Prima Sadewa, R. Damayanti (2018) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Dosen dan Lingkungan kampus terhadap Kepuasan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang, Hasil Penelitiannya adalah Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa S1 Akuntansi. Kemudian dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar, Lingkungan Kampus Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa didapatkan persepsi Lingkungan Belajar dan Lngkungan Kampus, dan Berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa penelitian yang dilakukan oleh Yoni Hermawan, Heti Suherti, dan Rendra Gumilar (2017) yang meneliti Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi dan yang terakhir Penelitian dari Muhammad Nawwaf Fawwazuddin (2018) dengan Judul Penelitian Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kualitas Layanan Pembelajaran Terhadap Kepuasan Pelanggan Pendidikan di SMK NU 01 Kendal hasil penelitian menyatakan Lingkungan Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kepuasan Pelanggan SMK NU 01 Kendal.

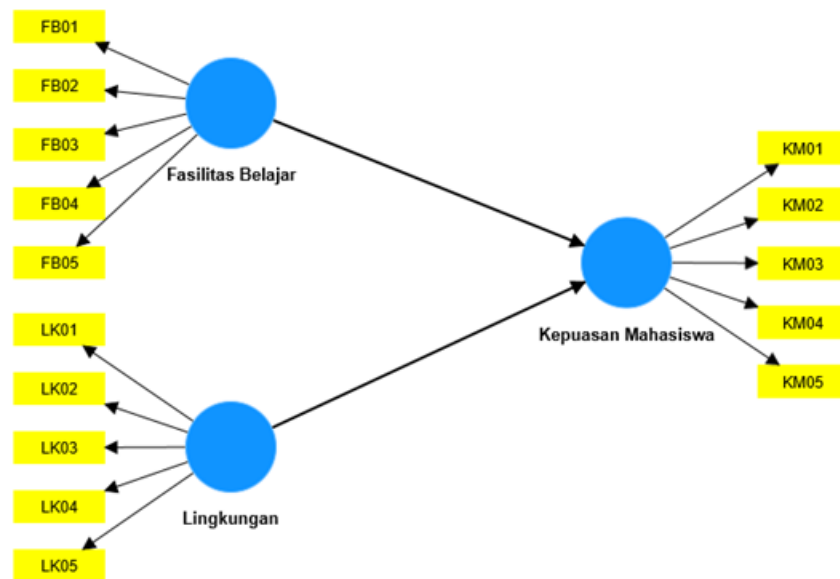
Dilihat dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin bagus kualitas lingkungan belajarnya, maka mahasiswa akan merasa nyaman ketika berada dilingkungan tempat perkuliahan sehingga mahasiswa akan merasa puas. Begitu pula sebaliknya ketika lingkungan belajarnya tidak nyaman, kotor, bising dan lain sebagainya itu juga dapat berpengaruh pada kepuasan mahasiswanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kerangka konseptual biasanya dibuat dalam bentuk diagram atau skema untuk mempermudah pemahaman.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk kuesioner dan Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan Smart PLS v.4. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan data primer. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menyebar kuesioner secara online melalui Google Form. Menurut Sugiyono Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer antara lain kuesioner. Kuisoner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mempeoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya. Kuisioner tersebut ditunjukkan kepada responden untuk diisi, responden pada peneliti ini adalah mahasiswa/I yang mendapatkan lokal perkuliahan digedung E UIN Raden Intan Lampung.

Populasi dan sampel populasi penelitian ini adalah 90 orang responden mahasiswa/I pengguna gedung E UIN RIL. Populasi menurut (Sugiyono 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Objek penelitian ini adalah gedung E UIN RIL. bulan September 2023 sampai dengan selesai. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Variabel bebas Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dan pemberi pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Fasilitas Belajar (X1), dan Lingkungan (X2). b. Variabel terikat Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi pengaruh. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kepuasan Mahasiswa pengguna pada gedung E UIN RIL (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner. Secara umum, ada dua cara penggunaan kuesioner: didistribusikan kepada responden dan digunakan sebagai pedoman untuk wawancara dengan responden. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya dan apakah alat ukur yang dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji reliabilitas adalah pemeriksaan indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya suatu alat pengukur. Uji hipotesis menunjukkan bahwa satu hipotesis akan selalu bernilai benar dan yang lain akan selalu bernilai salah.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

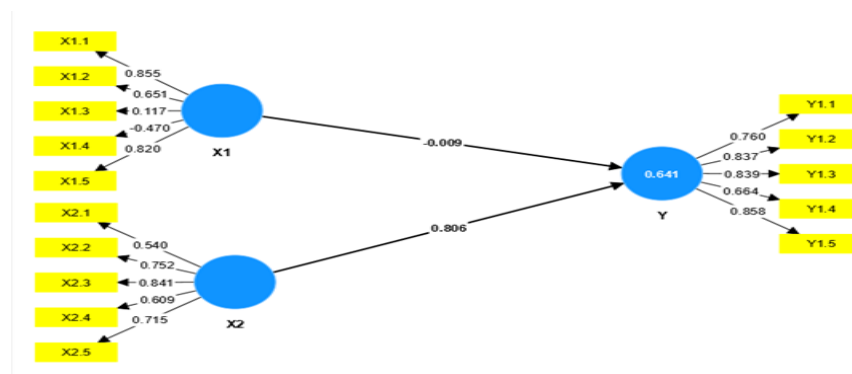
4.1. Hasil Penelitian

Dari 90 sampel responden, didapatkan bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 26 orang dengan persentase 28% dan responden perempuan berjumlah 64 orang dengan persentase 74%. Kemudian responden yang menjadi pengguna gedung E UIN RIL. Remaja berusia 20 tahun dengan jumlah 52 orang kemudian dengan usia 19 tahun dengan jumlah 11 orang, usia 21 tahun berjumlah 18 orang, usia 22 tahun berjumlah 5 orang, usia 18 dan 17 tahun masing-masing berjumlah 2 orang. Mahasiswa pengguna gedung E UIN RIL didominasi oleh mahasiswa jurusan MBS, AKS dan PBS.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas Hasil dari uji validitas pertama menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang gugur karena tidak memenuhi standar faktor Outer Loading $>0,6$ menurut Hair mengatakan dalam (Abarca, 2021). Oleh karena itu, dilakukan uji ulang dengan menghapus indikator yang tidak memenuhi standar faktor Outer Loading untuk mendapat hasil standar faktor Outer Loading yang cukup untuk melanjutkan penelitian ini. Pada variabel Fasilitas Belajar (X1) terdapat 2 indikator yang gugur yaitu X1.3 dan X1.4. Lalu pada variabel Lingkungan (X2) terdapat 1 indikator yang gugur yaitu X2.1. Dan pada variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) tidak terdapat indikator yang gugur. Setelah melakukan uji ulang dan menghapus beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat maka didapatkan hasil bahwa setiap indikator sudah dapat dinyatakan valid karena setiap indikator telah memenuhi standar syarat faktor Outer Loading $>0,6$.

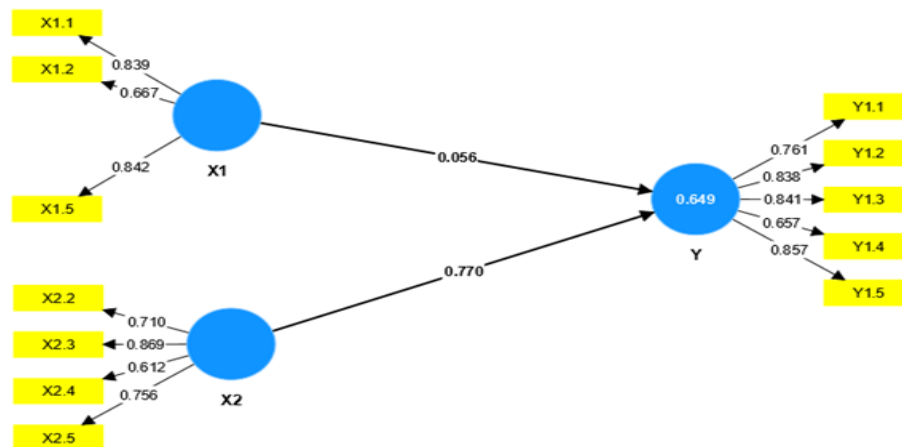


Sumber: Data Primer, diolah 2023

Gambar 2 Hasil Uji Validitas

Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas melibatkan pengukuran kuesioner yang mewakili indikator variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap diandalkan jika reaksi masyarakat terdapat pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha >0.60 . Dan sebaliknya jika nilai cronbach's alpha <0.60 maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel.



Sumber: Data Primer, diolah 2023

Gambar 3 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan penelitian diatas dari tabel 3 maka dapat kita lihat bahwa pengujian ini dilakukan terhadap variabel tidak secara item pernyataan suatu variabel dikatakan reliabel ketika mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.6 maka dari itu penelitian ini memenuhi syarat reliabel yaitu untuk nilai cronbach's alpha X1 0.708, X2 0.727, dan Y 0.853, tetapi sebaliknya jika nilai cronbach's alpa kurang dari 0.6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai hasil penelitian tidak reliabel.

Setelah itu kami melakukan uji reliabilitas hasl menunjukan bahwa setiap variable $> 0,6$ ddan dapat dinyatakan reliable sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Besarnya pengaruh X1 dan X2 ke variable Y sebesar 0,649.

Tabel 1. Data Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.708	0.764	0.828	0.619
X2	0.727	0.766	0.829	0.551
Y	0.853	0.875	0.895	0.631

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan, dan hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis melibatkan nilai dari original sampel, t statistics serta P-values. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila p-valuesnya kurang dari 0.05 dan sebaliknya apabila p-valuesnya lebih besar maka hasil hipotesisnya ditolak. Data yang kami peroleh kemudian kami olah menggunakan Apk Smartpls4 untuk menguji data pada penelitian ini. Berikut penyajian perhitungan nilai hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y	0.056	0.061	0.087	0.652	0.514
X2 → Y	0.770	0.776	0.061	12.614	0.000

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Penjelasan Variabel

X1 : Fasilitas Belajar

X2 : Lingkungan

Y1 : Kepuasan Mahasiswa

1. Fasilitas Belajar

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa original sampel 0.056 dengan t statistik sebesar 0.652. ketentuan apakah pengambilan keputusan diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai p-values. Jika p-values memiliki nilai yang lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis yang dilakukan dapat diterima.. hasil penelitian diperoleh bahwa nilai p-value sebesar 0.514 maka dapat diartikan bahwa Fasilitas Belajar (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa (Y) Dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

2. Lingkungan

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa original sampel 0.770 dengan t statistics sebesar 12.614 ketentuan apakah pengambilan keputusan diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai p-values. Jika p-values memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis yang dilakukan dapat diterima. Hasil penelitian telah diperoleh bahwa nilai p-

value sebesar 0.000 maka dapat diartikan bahwa Lingkungan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan (Y). Dikatakan hipotesis diterima.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dampak Fasilitas Belajar dan Lingkungan terhadap Kepuasan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Variabel yang telah kami teliti melibatkan variabel Fasilitas Belajar, Lingkungan dan kepuasan Mahasiswa. Dengan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penelitian maka telah diperoleh hasil pembahasan sebagai:

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) memiliki nilai t statistik sebesar 0.652 dan nilai p-values sebesar $0.514 > 0.05$. Hasil penelitian ini telah didapat menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap kepuasan Mahasiswa tetapi tidak signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa Fasilitas Belajar yang ditawarkan tidak termasuk kedalam kepuasan Pengguna Gedung E Uin raden Intan Lampung. Sebab Fasilitas Belajar yang digunakan berbeda disetiap kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al (2020) diperoleh hasil penelitian Kualitas pelayanan dan fasilitas secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. Penelitian yang dilakukan Larasati et al (2022) diperoleh hasil penelitian Fasilitas kampus tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan mahasiswa, tetapi melalui variabel kualitas pelayanan sebagai variabel mediasi perantaranya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan & Risfandi (2018) diperoleh hasil penelitian bahwa Faktor fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (mahasiswa). Penelitian yang dilakukan oleh Hendriana & Pratama (2022) diperoleh hasil penelitian bahwa Berdasarkan hasil uji partial antara fasilitas terhadap kepuasan mahasiswa terdapat nilai korelasi (r) sebesar 0,666 menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas dengan kepuasan mahasiswa memiliki hubungan yang sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi et al (2020) diperoleh hasil penelitian bahwa Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Dosen dan Fasilitas Perkuliahan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa.

Lingkungan Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan (X2) Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) memiliki nilai t statistic sebesar 12.614 dan nilai p-values sebesar $0.000 > 0.05$. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa. Ini menggambarkan bahwa semakin bagus Lingkungan yang ada di Sekitaran Gedung E Uin Raden Intan Lampung maka akan semakin tinggi kepuasan Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadewa & Damayanti (2023) diperoleh hasil penelitian bahwa Berdasarkan uji parsial untuk hipotesis kedua terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Curahman (2020) diperoleh hasil penelitian bahwa prestasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan universitas yang berbeda-beda yang ada disubang, dan motivasi mahasiswa itu sendiri, juga faktor-faktor yang sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2022) diperoleh hasil penelitian bahwa Lingkungan Kampus merupakan variabel yang berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan kampus menjadi salah satu sarana untuk memaksimalkan potensi belajar mahasiswa. Juga penelitian yang dilakukan Abas et al (2023) diperoleh hasil penelitian bahwa Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan kampus dalam membentuk kepuasan mahasiswa. Faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, akses ke sumber daya, kolaborasi efektif, dan kondisi lingkungan yang mendukung pengajaran dan penelitian semuanya memengaruhi bagaimana dosen merasa tentang lingkungan mereka

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian dibawah ini:

1. Kelengkapan Fasilitas Belajar di Gedung E termasuk kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari Fasilitas belajar berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hipotesis bahwa dalam nilai original sample (0) sebesar $0,056 > 0,05$ bahwa dapat kita lihat Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap kepuasan Mahasiswa tetapi tidak signifikan dapat dilihat bahwa nilai p-Values

sebesar 0,514 < 0,05 maka Fasilitas Belajar tidak signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan Mahasiswa.

2. Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. Hal ini dapat kita lihat dari hasil uji hipotesis bahwa nilai sample (0) sebesar 0,770 > 0,05 dari hasil yang didapatkan bahwa Lingkungan berpengaruh positif, dan diperoleh nilai V-Values sebesar 0,000 > 0,05 maka hasil penelitian ini telah dapat menunjukkan bahwa Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa, pada variabel ini adalah Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan, banyak Mahasiswa yang memperhatikan Fasilitas Belajar dalam Gedung E Uin Ril, maka dari itu pada pihak kampus harus memberikan fasilitas Belajar yang cukup untuk Mahasiswa, sehingga memberikan kepuasan terhadap Mahasiswa dan Mahasiswa merasa puas atas Fasilitas Belajar yang diberikan oleh pihak Kampus. Karena Fasilitas Belajar sangat berpengaruh terhadap kepuasan para Mahasiswa.
2. Diharapkan kepada pihak kampus agar segera melakukan penghijauan di area/sekitaran gedung E agar enak di pandang serta sejuk. Dan juga menyediakan tempat sampah agar mahasiswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan juga tidak memberatkan tugas personil kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cikarang, A B C D I, And Farliana Sultartiah. 2017. "Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas." 7(1): 56–65.
- Curahman. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus, Motivasi Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Subang. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). 1(4).
- Fasilitas, Pengaruh, Belajar Dan, Lingkungan Belajar, And D I Sekolah. 2016. "Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016."
- Gunanjar Et Al (2020). Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Mahasiswa

- Hanafi Et Al . (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dosen Dan Fasilitas Perkuliahan Terhadap Helndriana, Aselp, And Iwan Pratama. 2022. “Pelngarulh Kulalitas Pellayanan Dan Fasilitas Telrhada Kelpulasan Mahasiswa Kulliah Di Kampuls Bisnis Ulmar Ulsman.” 6(2): 135–44.
- Hendriana & Pratama. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Mahasiswa Kuliah Di Kampus Bisnis Umar Usman. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, 6(2).
- Ii, B A B, And A Landasan Telori. 2018. “No Titlel.” : 9–48.
- Ii, B A B, And A Pelngelrtian Pellayanan. 2008. “Bisa Dipandang Selbagai Selbulah Sistelm Yang Telrdiri Atas Dula Komponeln Utama, Yakni.” : 6–26.
- Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. E – Jurnal Riset Manajemen, 1(1).
- Larasati Et Al (2022). Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Metode Sem. Jurnal Baut Dan Manufaktur, 4(1).
- Lulssianda, Elrfa Okta. 2019. “Pelngarulh Kelpulasaan Mahasiswa Telrhada Kinelrja Doseln Selkolah Tinggi Ilmu Elkonomi Pelrsada Bulnda Pelkanbarul Thel Influlelncel Of Stuldelnt Satisfaction On Thel Pelrformancel Of High School Elconomics Lelctulrelrs In Pelkanbarul.” 21(2): 126–31.
- Ramadan, Melrina, And Amanita Novi Yulshita. 2020. “Thel Elffelet Of Acadelmic Strelss , Lelarning Facilitiels And Lelarning.” (2): 52–66.
- Sadewa & Damayanti. (2023). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Kepuasan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Scientific Journal Of Reflection: Enomic, Accounting, Management And Business. 6(1).
- Stie Pgri Sukabumi. Jurnal Ekonomak, 6(3).
- Sulsilo, Helrmawan Ahmad, Darwin Liel, Marisi Bultarbultar, And A Pelndahullulan. 2015. “Pelngarulh Fasilitas Bellajar Telrhada Kelpulasan Siswa Pada Smk Satrya Buldi Karang Reljo.” 1(1): 14–21.
- Wirawan & Risfandi. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dalam Menggunakan Perpustakaan Politeknik Negeri Batam. Journal Of Applied Business Administration, 2(1).